

**PROFESIONALITAS MAHASISWA PENDAMPING
DALAM PROGRAM PENDAMPINGAN KEAGAMAAN (PPK)
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Haris Ahmad Hidayatullah

NIM 14410151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haris Ahmad Hidayatullah
NIM : 14410151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Profesionalitas Mahasiswa Pendamping dalam Program Pendampingan Keagamaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 10 September 2020

Menyatakan,



Haris Ahmad Hidayatullah
NIM 14410151



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Haris Ahmad Hidayatullah
NIM : 14410151
Judul Skripsi : Profesionalitas Mahasiswa Pendamping dalam Program Pendampingan Keagamaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 September 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. : 19730310 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1397/Un.02/DT/PP.00.9/10/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROFESIONALITAS MAHASISWA PENDAMPING
DALAM PROGRAM PENDAMPINGAN KEAGAMAAN FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Haris Ahmad Hidayatullah

NIM : 14410151

Telah dimunaqasyahkan pada : 22 September 2020

Nilai Munaqasyah : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

**Dr. Muqowim, M.Ag
SIGNED**



Valid ID: 5f7928e295b09

Penguji I

**Drs. H. Radino, M. Ag
SIGNED**



Valid ID: 5f799a73dc387

Penguji II

**Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A
SIGNED**



Valid ID: 5f79a3f16aeca



Valid ID: 5f7a90c46240e

**Yogyakarta, 22 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
SIGNED**

MOTTO

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ
أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah: 148)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hal. 23.

PERSEMBAHAN

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HARIS AHMAD HIDAYATULLAH, *Profesionalitas Mahasiswa Pendamping dalam Program Pendampingan Keagamaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.*

Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan kinerja dari mahasiswa pendamping dalam program pendampingan keagamaan. Mahasiswa pendamping dalam PPK merupakan salah satu contoh pendidik. Tentu saja sebagai pendidik dituntut untuk profesional. Namun, realitanya ada MP yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Bahkan, ada yang terlambat dalam apel pagi sebelum pelaksanaan PPK. Oleh karena itu dilakukan penelitian terkait fenomena tersebut. Karena profesionalitas merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh para mahasiswa pendamping agar dapat mengembangkan pembelajaran di PPK.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memusatkan pada permasalahan aktual yang apa adanya selama penelitian berlangsung. Penelitian ini terkait dengan profesionalitas mahasiswa pendamping dalam menjalankan PPK. Data yang didapatkan berupa penjelasan-penjelasan dari narasumber yang didapatkan dengan cara wawancara yang selanjutnya dilengkapi dengan dokumentasi. Setelah itu semua data dianalisa dengan memilah penjelasan-penjelasan yang diperlukan. Dianalisa menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pada akhirnya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi MP dalam menjadi seorang pendamping adalah karena beberapa hal. Di antaranya tertarik dengan konsep pendampingan tersebut, kemudian sebagai wadah peningkatan kualitas diri, dan juga sebagai sarana mengisi waktu luang. Dengan motivasi yang mereka miliki ketika mengajukan diri sebagai MP membuat mereka juga harus menguasai berbagai kompetensi. Di antaranya kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan juga kompetensi kepemimpinan. Kelima aspek tersebut dikuasai oleh para MP dengan proses masing-masing. Sebagai upaya agar pembelajaran PPK dapat terlaksana dengan baik, maka ada evaluasi yang dilakukan oleh MP setelah pembelajaran PPK. Dengan dipenuhi dan dikuasainya aspek-aspek profesional yang membuat pembelajaran PPK di fakultas Saintek dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: MP, PPK, Profesionalitas

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ.

وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur selalu diberikan kepada *Allah subhaanahu wa ta'ala* yang senantiasa memberikan nikmat kepada seluruh manusia, baik secara sadar ataupun tidak sadar. Shalawat dan salam selalu diberikan kepada *role model* terbaik umat manusia, Muhammad *shallallaahu 'alaihi wasallam*, yang telah menuntun umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju jalan kebahagiaan dalam naungan agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Profesionalitas Mahasiswa Pendamping dalam Program Pendampingan Keagamaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

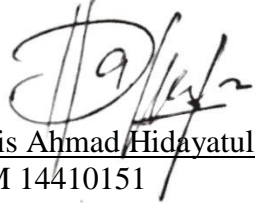
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini hingga selesai.

5. Dosen Supervisor beserta Mahasiswa Pendamping dan mahasiswa peserta PPK.
6. Orang tua tercinta dan juga adikku di rumah yang tidak pernah lelah dan bosan untuk mendoakan dan memberi semangat kepada peneliti sampai saat ini.
7. Keluarga LDK SUKA khususnya pengurus harian Generasi Rabbani dan Fastabiqul Khairaat, Keluarga LASDAF-ITK khususnya pengurus harian 2017/2018 dan 2018/2019, Keluarga MP PPK periode 2016-2018, Keluarga OP Merapi Online Corporation, Keluarga besar MABES dan BIZANTIUM 2014 yang telah menjadi teman terbaik selama masa kuliah, serta Tim KKN 93 Salaran yang menemani selama pengabdian.
8. Sahabatku semasa kuliah; Fijaj, Ahmed, Ardani, Fadholi, Erwin, Dayat, Adib, Najib, Syukur, Mizan, Wak Zen, Mukhlis, Affan, Fikri, Syahdan, Akhyar, Nuril, Umair yang selalu menemani dan memberi motivasi dalam pengerjaan.
9. Pihak-pihak lain yang ikut serta meramaikan hidup dan juga membantu perkembangan skripsi ini hingga selesai.

Semoga amal baik berupa curahan semangat dan tenaga, pikiran, serta pundi-pundi pribadi yang sudah diberikan dibalaskan oleh Allah *subhaanahu wa ta'ala*.

Yogyakarta, 10 September 2020

Penyusun,


Haris Ahmad Hidayatullah
NIM 14410151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM PENDAMPINGAN KEAGAMAAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Program Pendampingan Keagamaan	29
B. Struktur Pengurus Program Pendampingan Keagamaan	32
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	38
D. Kurikulum Program Pendampingan Keagamaan.....	39

**BAB III MOTIVASI DAN PROFESIONALITAS MAHASISWA
PENDAMPING DALAM PROGRAM PENDAMPINGAN
KEAGAMAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

A. Motivasi Menjadi Mahasiswa Pendamping	43
B. Profesionalitas Mahasiswa Pendamping	46

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	77
-----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Evaluasi Kinerja MP PPK	68
Tabel 2: Jadwal Kegiatan Praktikum PPK Semester Ganjil.....	94
Tabel 3: Jadwal Kegiatan Praktikum PPK Semester Genap	95
Tabel 4: Daftar Nama Mahasiswa Pendamping PPK	96
Tabel 5: Daftar Nama Peserta PPK	98
Tabel 6: Pedoman Penilaian.....	114
Tabel 7: Lembar Evaluasi Penganan	115
Tabel 8: Lembar Hafalan	116
Tabel 9: Laporan Prestasi Peserta Semester Ganjil	117
Tabel 9: Lembar Prestasi Tahsin Peserta Metode Mutqin	118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Instrumen Penelitian.....	77
a. Pedoman Pengumpulan Data	78
b. Catatan Penelitian	81
LAMPIRAN II : Dokumentasi Penelitian.....	92
a. Foto-foto	93
b. Jadwal Kegiatan PPK.....	94
c. Daftar Nama Mahasiswa Pendamping PPK.....	96
d. Daftar Nama Peserta PPK.....	98
e. Pedoman Penilaian.....	114
f. Lembar Evaluasi Peksanan.....	115
g. Lembar Hafalan.....	116
h. Lembar Prestasi Peserta	117
i. Lembar Prestasi Tahsin Peserta	118
LAMPIRAN III : Administrasi Penelitian	119
a. Surat Penunjukan Pembimbing.....	120
b. Bukti Seminar Proposal	121
c. Berita Acara Seminar Proposal	122
d. Kartu Bimbingan.....	123
e. Surat Keterangan Bebas Nilai C	125
f. Surat Izin Penelitian	126
LAMPIRAN IV : Data Peneliti.....	127
a. Sertifikat-Sertifikat	128
b. Riwayat Hidup	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melakukan sesuatu secara profesional sudah menjadi tanggung jawab setiap individu terhadap pekerjaan atau kegiatannya. Proses menjadi seorang profesional bisa dilihat dari bagaimana cara dia memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Seorang guru di sekolah bisa menjadi seorang yang profesional karena mengkonsep pembelajarannya dengan baik. Sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik pula.

Program pendampingan keagamaan adalah salah satu upaya dari Fakultas Sains dan teknologi untuk mengaplikasikan visi fakultas “Unggul dan Terkemuka dalam Pengembangan dan Pemaduan Sains dan Teknologi dengan wawasan dan nilai-nilai keislaman bagi Peradaban”.² PPK dibentuk untuk melakukan pendalaman, pengkajian, dan pembinaan keagamaan bagi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi sebagai sarana untuk mempertebal keimanan, meningkatkan ketakwaan dan menanamkan akhlak mulia dengan mengikuti Rasulullah *shallallahu’alaihi wasallam*.³

Program Pendampingan Keagamaan diharapkan menjadi salah satu faktor penyeimbang antara iman, takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Program pendampingan keagamaan sudah menjadi salah satu mata kuliah demi menerapkan salah satu dari visi fakultas Saintek sejak 2005. Sebagai salah satu

²<http://saintek.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/200-Visi---Misi---Tujuan>, diakses pada 21 Maret 2019 pada pukul 22.00.

³<http://ppksaintek.wordpress.com/about/>, diakses pada 21 Maret 2019 pada pukul 22.09.

jawaban atas permasalahan sosial salah satunya yaitu tergerusnya moral remaja pada zaman sekarang seperti contohnya remaja yang kurang peduli dengan agamanya.

Keberadaan kegiatan PPK sudah cukup lama. Bahkan sudah ada ketika masih berada di fakultas Tarbiyah. Bentuk perkuliahannya seperti halakah.⁴ Pengajaran dengan sistem halakah diharapkan bisa lebih mendekatkan antara pengajar dengan yang diajar. Sekaligus memberikan bimbingan konseling seputar agama. Karena tujuan dari bimbingan konseling agama adalah untuk membantu yang dibimbing supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan masalah dan juga secara sadar dengan kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁵ Pengajar yang mengampu mata kuliah PPK disebut mahasiswa pendamping atau selanjutnya disingkat MP.

Mahasiswa pendamping dijamin melalui proses pendaftaran, lalu diseleksi mulai dari bacaan Al-Quran, pengetahuan dasar mengenai agama Islam, dan berkas-berkas pendaftaran. Terbuka bagi semua fakultas yang ingin memberikan ilmu keislamannya kepada mahasiswa baru. Untuk kepengurusan tahun 2019/2020 mahasiswa pendamping yang terjaring sebanyak 45 mahasiswa dari semua program studi.⁶

Mahasiswa pendamping sebagai salah satu bentuk representasi dari guru/dosen tentu saja harus memiliki sikap profesional sebagai seorang

⁴Menurut KBBI berarti diskusi yang pesertanya duduk membentuk lingkaran untuk membahas masalah keislaman. Dengan melingkar, kedekatan antara guru dan murid dapat tercipta dan murid bisa lebih terbuka dalam menyampaikan hal-hal seperti cerita tentang diri dan hal-hal yang lainnya.

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amza, 2010), hal. 19.

⁶Hasil wawancara dengan Muadz Adzaki, Mahasiswa Pendamping PPK, pada tanggal 19 Februari 2020.

pendidik. Agar ilmu yang diberikan kepada peserta PPK bisa lengkap dan juga memicu peserta PPK untuk berpikir kritis terhadap materi keagamaan yang diberikan. Terutama di bagian perbedaan pendapat dan bagaimana cara menyikapi hal tersebut.

Permasalahan yang menjadi perhatian PPK saat ini salah satunya adalah tingkat partisipasi dari para pengajar PPK yang sedikit berkurang. Ada beberapa MP yang sengaja tidak hadir pada hari perkuliahan tanpa alasan yang jelas. Ada juga yang datang terlambat dari jadwal yang seharusnya. Ketika perkuliahan materi yang disampaikan oleh MP pun ada sebagian yang tidak sesuai dengan modul yang ada. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengurus harian yang berkata bahwa memang ada beberapa MP yang memiliki kesibukan lain selain PPK. Terutama di hari pelaksanaannya. Hari Sabtu merupakan jadwal PPK yang tentu saja ada beberapa MP yang berdalih waktunya bersinggungan dengan kesibukan lain. Baik kesibukan organisasi, UKM, kegiatan pondok, dan lain-lainnya. Akibatnya beberapa MP harus berupaya mengganti hari agar pembelajaran pada pekan tersebut tetap terlaksana.

Padahal faktor MP dalam kegiatan PPK sangat penting dalam pembelajaran PPK. Mereka sebagai salah satu tangan kanan dosen dalam memberikan materi harusnya memiliki kesadaran dalam mengampu dan mendampingi peserta dalam kegiatan PPK. Terdapat beberapa MP yang kurang menyadari posisinya sebagai MP yang tentu saja itu menjadi bahan evaluasi para pengurus harian dalam kegiatan PPK berikutnya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus harian dalam meningkatkan kesadaran dan keillmuan para MP mereka anggap sudah optimal. Minimal cukup untuk memberikan evaluasi kepada MP yang lain terhadap tanggung jawab yang mereka emban. Pengurus harian mengadakan peningkatan kapasitas diri merupakan salah satu bentuk upaya mereka. Kemudian mereka mengadakan pelatihan untuk *tahsin*. Agar nanti bisa mengajarkan Al-Quran kepada peserta sesuai dengan buku panduan yang ada. Tentu dengan mendatangkan orang yang ahli di bidang *tahsin* tersebut. Agar terjadi kesinambungan. Apa yang sudah dipelajari mereka berikan kepada peserta PPK.⁷

Dengan slogan “*Berilmu amaliah, beramal ilmiah*”, PPK berusaha untuk memberikan pengetahuan yang sudah mereka punya dengan buku panduan yang diberikan kepada para mahasiswa pendamping dengan semaksimal mungkin. Tentu saja hal ini berdampak pada proses perkuliahan PPK para pesertanya. MP akan dianggap tidak profesional jika tidak melaksanakan perkuliahan PPK sesuai dengan prosedur yang ada. Padahal profesional itu merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh para pengajar. Karena MP juga termasuk seorang pendidik yang memberikan ilmu kepada para peserta PPK sekalipun usia yang tidak berbeda jauh. Sebagai pendidik maka tuntutan sebagai seorang yang profesional pun melekat dalam diri mereka.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Profesionalitas Mahasiswa Pendamping dalam*

⁷Hasil wawancara dengan Muadz Adzaki, Mahasiswa Pendamping PPK, pada tanggal 19 Februari 2020.

Program Pendampingan Keagamaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, rumusan masalah yang dapat dibuat adalah;

1. Apa yang menjadi motivasi mahasiswa sehingga menjadi mahasiswa pendamping Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat profesionalitas mahasiswa pendamping Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi dari para mahasiswa pendamping Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana profesionalitas mahasiswa pendamping Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berikutnya, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah sebagai kontribusi dalam khasanah keilmuan yang akan dikembangkan lagi oleh peneliti lain

dalam penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangsih yang cukup berarti dalam perkembangan program pendampingan keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam evaluasi pelaksanaan program pendidikan yang mampu mengarahkan peserta ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan program pembelajaran.
- c. Bagi pendamping, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana profesionalitas mahasiswa pendamping dan juga sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan program pembelajaran keagamaan.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di antaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Khusnul Khotimah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 yang berjudul *Motivasi Mengikuti Mentoring Program Pendampingan Keagamaan (PPK) dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Penelitian tersebut membahas tentang motivasi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi mengikuti kegiatan PPK, lalu bagaimana dampak

yang terjadi jika mengikuti kegiatan PPK, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang melingkupi kegiatan PPK itu sendiri bagi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi.⁸

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Suratini, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012 yang berjudul *Pelaksanaan Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pelaksanaan, hasil, dan kendala yang terjadi pada kegiatan PPK di Fakultas Sains dan Teknologi.⁹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Romli, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2007 yang berjudul *Pelaksanaan Mentoring Agama Islam Di SMPN 1 Galur Kulonprogo Yogyakarta*. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pelaksanaan, dan metode yang digunakan dalam mentoring di SMP N 1 Galur Kulonprogo. Pada penelitian ini fokusnya adalah kepada para mentor yang ditugaskan dalam kegiatan mentoring.¹⁰

Dari hasil penelaahan dan pengkajian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan program pendampingan keagamaan. Perbedaan penelitian dalam skripsi ini

⁸Siti Khusnul Khotimah “Motivasi Mengikuti Mentoring Program Pendampingan Keagamaan (PPK) dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2009.

⁹ Suratini “Pelaksanaan Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

¹⁰Muhammad Romli “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam Di SMPN 1 Galur Kulonprogo” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2007.

terletak pada objek penelitian. Penelitian ini mengambil topik tentang profesionalitas mahasiswa pendamping dalam program pendampingan keagamaan.

E. Landasan Teori

1. Profesionalitas

a. Pengertian Profesionalitas

Pekerjaan yang dilakukan seseorang terhadap hal yang dia kuasai disebut profesi. Profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Hanya saja tidak semua orang mempunyai kapasitas dan keahlian tertentu sebagai hasil pendidikan yang telah ditempuhnya. Oleh sebab itu ada sebuah syarat yang disebut komitmen bahwa pemilik keahlian tersebut harus mengabdikan dirinya pada jabatan tersebut.¹¹ Menurut KBBI profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya).¹²

Sedangkan jika merunut pada KBBI, profesional bersangkutan dengan profesi yang membutuhkan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Salah satu contoh yang bisa diambil adalah ada seorang guru yang mengajar dan mendidik di suatu sekolah selama hampir 10 tahun, bisa dikatakan guru tersebut seorang yang profesional karena komitmen dengan pekerjaannya itu. Seorang guru tersebut nantinya akan

¹¹Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 6.

¹²<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesi>, diakses pada tanggal 21 Januari 2019.

diberikan apresiasi berupa gaji atau honor karena melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Insyirah: 7;

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.¹³

Ayat tersebut menjelaskan tentang perlunya bersikap profesional dengan menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan. Lalu mengerjakan pekerjaan yang lain. Jadi, seorang profesional tidak diminta untuk mengerjakan sesuatu secara bersamaan agar tidak terjadi kekacauan dalam pekerjaan tersebut, meskipun tidak secara eksplisit menjelaskan tentang bersikap profesional.

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.¹⁴ Contohnya guru, seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental dan komitmennya terhadap peningkatan kualitas profesionalnya melalui berbagai cara dan strategi.

Banyaknya guru yang kurang profesional sebenarnya merupakan salah satu konsekuensi dari pilihan seseorang untuk memilih profesi

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hal. 596.

¹⁴Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional "Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global"*, (Jakarta: Esensi, 2013), hal. 20-21.

tersebut. Tidak sedikit orang yang secara terpaksa melamar pekerjaan sebagai guru. Bisa jadi karena lapangan pekerjaan untuknya yang terlalu banyak saingan, atau malah karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang memadai. Hingga akhirnya, dengan modal mampu menyampaikan materi, mereka mendaftar menjadi guru. Sampai kepada simpulan kalau guru itu sebatas bisa mengajar saja.

Seperti kegiatan pembelajaran di sekolah, dalam dunia perkuliahan ada kalanya mahasiswa diminta menjadi asisten dari dosen mata kuliah. Tentu saja hal itu tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Bagi para mahasiswa yang bertugas mendampingi tugas dosen seperti asisten dosen, sikap profesional harus dimiliki sejak hari pertama menjadi pendamping/menggantikan peran dosen tersebut. Sikap bertanggung jawab terhadap pekerjaan tentu harus dimiliki agar memiliki jiwa profesionalisme.

Ciri-ciri profesionalisme di antaranya;

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang dapat dijadikan rujukan yang baik.
- b. Berusaha meningkatkan dan memelihara perilaku profesionalnya melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudan tersebut dilakukan dengan berbagai cara misalnya dari cara berpenampilan, cara berbicara, penggunaan bahasa, sikap tubuh dan badan, serta sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar berbagai kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan.

Profesionalitas adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam melaksanakan tugasnya sudah memenuhi kondisi yang diinginkan dari profesi tersebut. Menurut Kusnandar sebagaimana dikutip oleh Ali Mudlofir, profesionalitas adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Serta terus-menerus mengembangkan strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya itu.

Menurut Handoko yang dikutip oleh Ali Mudlofir, profesionalitas kerja adalah; (a) suatu sistem kerja dan aliran kerja yang teratur dan sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan. (b) menggambarkan bagaimana tujuan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. (c) menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. (d) sebagai sarana tata urutan dari pelaksanaan dan pengadministrasian pekerjaan harian sebagaimana aturan yang ditetapkan. (e) menjamin konsistensi dan proses kerja yang sistematis, dan menetapkan hubungan timbal balik antarsatuan kerja. (f) metode merupakan gambaran langkah-langkah kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan.¹⁵

¹⁵Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 32.

b. Aspek-Aspek Profesional

Sebagai seorang yang profesional, selain harus memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalankan tugasnya, juga harus memiliki aspek-aspek yang lain. Sikap dasar yang harus dimiliki tergambar dalam lima aspek. Antara lain yaitu;

1) Kepribadian

Kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan ciri khas seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Dengan mengetahui kepribadian seseorang, orang tersebut dapat meramalkan/memprediksi perilaku yang akan ditampilkan orang tersebut dalam menghadapi suatu keadaan tertentu.¹⁶

Sebagai seseorang yang memiliki kepribadian baik, tentu saja sikap yang diharapkan bagi seorang profesional adalah:

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru¹⁷

Tentu saja masih ada hal-hal lain yang masuk dalam sikap seorang profesional, namun lima hal di atas tampaknya hal-hal dasar yang harus dimiliki.

¹⁶Herlan Suherlan, Yono Budhiono, *Psikologi Pelayanan*, (Bandung: Media Perubahan, 2013), hal. 10.

¹⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 16 ayat 3.

2) Pedagogi

Pedagogi merupakan suatu teknik dan metode kerja yang dilakukan oleh pendidik, biasanya guru dalam mentransformasikan konten pengetahuan, merangsang, mengawasi, dan memfasilitasi pengembangan peserta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sederhananya adalah sebuah seni dalam mengajar.

Kompetensi yang menjadi cerminan pedagogi di antaranya:

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.¹⁸

3) Sosial

Sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki dimana hal itu berkaitan dengan kemampuan seorang pendidik

¹⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 16 ayat 2.

berinteraksi dengan peserta dan orang yang ada di sekitarnya. Model komunikasi personal cenderung lebih mudah diterima oleh peserta dan orang di sekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya pendidik memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal.¹⁹

Kemampuan bersosial ini memiliki beberapa unsur di antaranya:

- a. Bersikap dan bertindak objektif;
- b. Beradaptasi dengan lingkungan;
- c. Berkomunikasi secara efektif;
- d. Empatik dan santun berkomunikasi.²⁰

4) Profesional

Profesional merupakan suatu kemampuan/kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dimana menuntut adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Selain memberi pengajaran juga dituntut untuk bertanggungjawab terhadap pekerjaannya tersebut.

Sebagai seorang profesional, kemampuan yang harus diperhatikan di antaranya:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan

¹⁹UU RI Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

²⁰Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 135.

- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri²¹

5) Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan atau *Leadership* merupakan sebuah seni mempengaruhi perilaku manusia, baik individu maupun kelompok agar dapat bekerja ke arah pencapaian tujuan dan sasaran.²² Dan tentu saja diharapkan ada kerja sama sebagai akibat dari kompetensi kepemimpinan ini.

Kerja sama adalah proses bekerja dalam sebuah kelompok dengan kepemimpinan partisipatif, berbagi tanggung jawab, lurus dalam tujuan, komunikasi yang intensif, fokus ke masa depan, fokus pada tugas, bakat yang kreatif dan responsif untuk mencapai tujuan organisasi.²³

Kompetensi kepemimpinan meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas

²¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 16 ayat 5.

²² Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 89.

²³Riki Arizona, "Peran Teamwork dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Sinarmas Cabang Malang", dalam Jurnal Aplikasi Administrasi Vol. 20 No. 1 Mei 2017, hal. 2-3.

sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁴

Kelima aspek di atas menjadi faktor bagi seorang pendidik, guru, ataupun dalam topik bahasan skripsi ini seorang pendamping untuk dimiliki agar menjadi sosok profesional dalam menjalankan kewajibannya.

2. Pendampingan

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator dengan tugas sebagai pendorong, penggerak, dan motivator. Berasal dari kata damping, yang berarti dekat, karib, rapat. Dalam suatu kegiatan, pendamping bisa juga disebut mentor. Mentor adalah seorang yang bijaksana, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, dan menangani orang lain. Kegiatan yang dilakukan antara mentor dengan pesertanya disebut mentoring.

Mentoring terutama mentoring agama Islam merupakan proses melingkar antara mentor dengan pesertanya. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah aspek dalam kehidupan manusia. Antara lain pengetahuan, sikap, perbuatan. Mentoring Agama Islam menggunakan pola pendekatan teman sebaya sehingga lebih menarik, efektif, dan memiliki keunggulan tersendiri.²⁵

Ada beberapa istilah yang biasanya digunakan dalam kegiatan mentoring. Biasanya mentor mendapat sebutan yang berbeda di lain

²⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 16 ayat 6.

²⁵Rusmiyanti, dkk, *Panduan Mentoring Agama Islam (Buku Materi Jilid 2)*, (Jakarta: Iqra Club, 2004), hal. xii.

kegiatan. Seperti *Tutor, Murabbi, dan Pendamping*. Secara keseluruhan, maknanya hampir sama sebagai pendamping, pembina seseorang agar orang tersebut terbina, terdidik, terbentuk, dan tidak keluar dari jalur yang diharapkan oleh pendamping.

Pendampingan yang dilakukan oleh para pendamping dengan bentuk pengelompokan dengan jumlah yang cukup. Berguna bagi pendamping agar penyampaian materi tersalurkan dengan baik. Selain itu, proses tukar pikiran antara satu orang dengan orang lain pun berjalan dengan baik. Perkuliahan merupakan salah satu bentuk pendidikan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk bisa berpikir lebih. Terutama berpikir kritis terhadap sesuatu. Dalam agama Islam, manusia diharuskan menggunakan akalnnya supaya dapat terus eksis dalam perkembangan zaman. Sebagai mahasiswa yang beragama Islam, melihat fenomena keislaman yang beragam tentu saja membuat orang menjadi bertanya-tanya sesuatu yang benar apa. Di situlah peran pendamping, memberikan jalan tengah dalam proses pembelajaran. Memberikan stimulus kepada peserta pendamping bagaimana cara bersikap dalam melihat keragaman beragama.

Pendamping membuka jalan kepada peserta pendampingan berupa pemberian masalah berupa kasus. Kemudian, diberikan data-data yang ada dari kasus-kasus tersebut. Dicari beragam data yang diperlukan. Kemudian membuat simpulan awal dari data yang ditemukan. Selanjutnya menguji simpulan awal yang sudah ditemukan. Terakhir diberikan hasil dari uji simpulan yang sudah dilakukan. Baik berupa penjelasan, pemaparan,

maupun eksperimen. Hal itu akan memacu peserta untuk berpikir kritis terhadap sesuatu.

Pada kegiatan PPK, tugas dosen digantikan oleh para mahasiswa pilihan yang bersedia untuk membantu proses perkuliahan tersebut. Mahasiswa pendamping berasal dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan syarat pendaftaran yang ditentukan oleh penanggung jawab PPK. Dengan melalui berbagai tes yang ada. Antara lain tes wawasan akidah, akhlak, pemahaman Al-Quran dan Hadis, wawasan keilmuan dan kemampuan pemecahan masalah dan solusi dari studi kasus yang diberikan.²⁶

Mahasiswa pendamping sebagai seorang profesional tentu saja tidak terlepas dari syarat berupa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa pendamping. Jika disamakan dengan seorang guru/dosen, maka mahasiswa pendamping harus memiliki beberapa kemampuan dasar sebagai seorang yang profesional, di antaranya:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menguasai media atau sumber belajar
- e. Mengelola interaksi belajar mengajar
- f. Menilai prestasi peserta

²⁶Endang Sulistyowati, *Pedoman Program Pendampingan Keagamaan*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006) hal. 9.

g. Mengetahui fungsi program bimbingan.²⁷

3. Program Pendampingan Keagamaan

a. Pengertian Keagamaan

Keagamaan kata dasarnya adalah agama. Menurut KBBI, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.²⁸ Dengan beragama, seseorang menjadi terbatas untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya, karena terbatas dengan aturan-aturan dalam agama. Dalam agama Islam bisa disebut dengan syariat.

Seorang yang beragama Islam memiliki aturan yang harus dilaksanakan dan harus ditinggalkan. Demi mencapai ketenangan jiwa, seseorang harus melakukan suatu perkara yang membuatnya rela dan tulus mengerjakan sesuatu tersebut. Ajaran agama Islam harus ditanamkan sejak dini baik dari orang tua, guru, maupun orang-orang terdekat agar terbentuk pribadi yang taat kepada agamanya.

Dalam agama Islam, pemberian pendidikan terhadap para penganutnya sangat diperhatikan. Dimulai dari masa Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam* yang berdakwah kepada para sahabat dalam fase dakwah secara sembunyi-sembunyi. Pendampingan yang

²⁷Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) cet. ke-6 hal. 178.

²⁸<https://kbbi.web.id/keagamaan>, diakses pada tanggal 04 Juli 2019.

diberikan oleh Rasul sangat intens dengan mengadakan pertemuan di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam pada tahun kelima kenabian.²⁹

Hikmah yang bisa diambil adalah jangan mengesampingkan pendampingan, pembinaan bagi para generasi muda agar senantiasa tetap terjaga keimanannya. Juga sebagai sarana untuk mengeratkan persaudaraan antar sesama muslim di tengah terpaan-terpaan godaan iman yang semakin besar dan nyata.

b. Kegiatan-Kegiatan dalam PPK

Program Pendampingan Keagamaan secara garis besar memiliki dua kegiatan utama yaitu Halakah sebagai kegiatan inti dan Suplemen sebagai kegiatan penunjang demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

(1) Halakah

Halakah adalah sarana utama pendidikan dalam dinamika kelompok dengan jumlah anggota 5 – 11 orang. Fungsi dari halakah itu sendiri yaitu sebagai (a) sarana pembinaan dasar-dasar akidah, akhlak, ibadah, dan wawasan Islam (b) sarana pelatihan dan pembiasaan berperilaku kooperatif (c) sarana aktualisasi diri dalam mewujudkan nilai keislaman.³⁰

Halakah dilaksanakan selama sekali dalam sepekan. Biasanya hari Sabtu. Dengan lama pertemuan antara 1,5 – 2 jam. Halakah dilaksanakan di mana saja dengan memperhatikan kelayakan dan

²⁹<https://rumaysho.com/18591-faedah-sirah-nabi-darul-arqam.html>, diakses pada 23 Juli 2019 pukul 20.21.

³⁰Endang Sulistyowati, *Pedoman Program Pendampingan Keagamaan*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006) hal. 11.

kesepakatan antara peserta dan MP. Namun, biasanya dilaksanakan di ruang perkuliahan.

Unsur dari halakah terdiri atas Mahasiswa Pendamping dan Mahasiswa Peserta. 1 orang Mahasiswa Pendamping untuk 5 – 11 orang peserta dalam satu kelompok.

Aktivitas halakah meliputi;

- a) Pembukaan, dipandu oleh MP atau peserta yang bertugas (setelah sebelumnya tercapai kesepakatan) dengan berdoa dan membaca basmalah.
- b) *Tilawah*, MP dan setiap peserta membaca Al-Quran secara bergantian, masing-masing 5 ayat atau lebih.
- c) Tausiah/ kultum, seorang peserta yang mendapat giliran dengan materi bebas dan durasi waktu 7 – 10 menit.
- d) Materi, biasanya berkisar antara 30 – 60 menit tergantung dari kebutuhan peserta dan alokasi waktu yang tersedia.
- e) Sesi curhat antar peserta dengan MP, lalu evaluasi rutin.
- f) Penutup, dengan membaca hamdalah, dan doa penutup majelis.³¹

(2) Suplemen

- a) Penugasan, MP memberi tugas kepada peserta berupa tugas membaca atau merangkum buku tertentu yang mendukung pendalaman materi serta pencapaian kompetensi PPK.

³¹Endang Sulistyowati, *Pedoman Program Pendampingan Keagamaan*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006) hal. 12.

Mengikuti aktivitas peningkatan aspek rohani, dan jasmani serta daya pikir termasuk juga salah satu penugasan. Tujuannya adalah agar pemahaman peserta dapat meningkat dan bermanfaat terlepas dari tugas utama ketika kuliah. Nantinya tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada MP yang menugaskan.³²

- b) Seminar, berupa pemberian materi seperti wawasan keislaman, nasehat-nasehat Islam dengan mengundang tokoh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dimana penelitian tersebut dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelaku. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif memusatkan permasalahan aktual yang apa adanya selama penelitian berlangsung. Peneliti berusaha mendeskripsikan sesuatu yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan tindakan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini dilihat dari profesionalitas mahasiswa pendamping.

2. Penentuan Subyek Penelitian

³²Endang Sulistyowati, *Pedoman Program Pendampingan Keagamaan*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006) hal. 13.

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu dan kondisi latar penelitian.³³ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

Mahasiswa Pendamping berjumlah 7 orang. 7 orang mahasiswa pendamping ini merupakan para pengurus harian yang telah menjadi MP selama lebih dari 1 tahun ajaran. Dengan tanggung jawab yang juga mereka emban sebagai pengurus PPK seperti ketua, sekretaris, kepala divisi kurikulum, kepala divisi kemahasiswaan, dan kepala divisi MP yang tentu saja secara koordinasi lebih mengetahui seluk-beluk pengurus MP PPK.

Selain mahasiswa pendamping, ada beberapa peserta yang dipilih secara acak dengan metode *simple random sampling* oleh MP. Gunanya untuk memperdalam informasi yang berkaitan dengan kinerja MP. Supaya lebih mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang profesionalitas MP dalam melaksanakan PPK. *Simple random sampling* digunakan karena pengambilan anggota sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁴ Karena populasi bersifat homogen yaitu peserta PPK.

3. Lokasi Penelitian

³³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007) hal. 132.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. 21 hal. 120.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan topik penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi yaitu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering terjadi, baik melalui pengamatan dan pengindraan.³⁵

Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah motivasi dari mahasiswa pendamping, kemudian profesionalitas mahasiswa pendamping dalam program pendampingan keagamaan.

b. Metode Wawancara

Wawancara ataupun *interview* dilakukan dalam bentuk pertanyaan dari satu orang ke orang lain sebagai informan atau responden.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah mahasiswa pendamping yang menjabat sebagai pengurus harian PPK. Dalam wawancara data yang diperoleh berupa motivasi dalam menjadi mahasiswa pendamping dan juga profesionalitas

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. 21 hal. 319.

mahasiswa pendamping dalam program pendampingan keagamaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Salah satu bahan dokumentasi adalah foto. Foto bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan suasana yang terjadi.³⁶

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah proses pembelajaran PPK putra dan putri, pedoman PPK, daftar nama MP dan peserta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan diambil kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data kualitatif di antaranya;

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan reduksi,

³⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 140-141.

maka akan didapatkan rangkuman, data yang pokok dan penting, membuat dan data kategorisasi.³⁷

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan piktogram. Melalui penyajian data tersebut, data akan terkoordinasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.³⁸

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan pengambilan kesimpulan namun masih bersifat sementara. Kesimpulan sementara dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang semula remang-remang menjadi jelas.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. 21 hal. 338.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. 21 hal. 341.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. 21 hal. 345.

atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan menjelaskan manfaat dari penelitian ini.

Bab I juga memuat kajian pustaka yang merangkum hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh peneliti. Landasan teori yang mengemukakan tinjauan teoretis mengenai profesionalitas mahasiswa pendamping dalam program pendampingan keagamaan yang dimaksudkan agar pembaca dapat memahami secara mendasar tentang istilah yang ada dalam penelitian ini. Serta metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II berisi gambaran umum tentang Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, mahasiswa pendamping, dan peserta PPK pada Program

Pendampingan Keagamaan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab III merupakan pembahasan mengenai profesionalitas mahasiswa pendamping dalam program pendampingan keagamaan. Pada bagian ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Adapun pada bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengaya informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan terkait profesionalitas mahasiswa pendamping dalam program pendampingan keagamaan, maka diperoleh beberapa kesimpulan. Motivasi para mahasiswa pendamping dalam menjadi mahasiswa pendamping yang diteliti beragam. Opini yang paling banyak adalah peningkatan kualitas diri. Dengan menjadi mahasiswa pendamping, maka mereka dituntut harus bisa menempa diri mereka dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang pendamping. Selain hal tersebut, ada juga faktor eksternal berupa perlakuan MP terdahulu terhadap mereka yang membuat mereka tertarik untuk menjadi pengajar PPK juga. Hal-hal tersebut menjadi suatu dorongan untuk turut serta membantu fakultas dalam pembelajaran PPK di Saintek. Setelah dorongan tersebut dimiliki oleh para MP, maka akan lebih mudah dalam penyampaian target serta capaian yang ingin dituju oleh PPK.

Pelaksanaan PPK di fakultas Saintek juga telah membuat MP periode ini menguasai kompetensi-kompetensi yang harus mereka miliki sebagai seorang pendamping, mentor, atau pendidik. Kompetensi kepribadian yang mengharuskan MP menjadi sosok yang diperlukan dalam memberikan pengetahuan. Terutama wawasan terhadap keagamaan agar lebih mudah dalam penyampaian ilmu kepada peserta PPK. Kompetensi pedagogi yang juga

mengharuskan para MP menguasai materi, menguasai konsep pembelajaran, dan hal itu dilakukan dengan kreasi para MP sendiri disesuaikan dengan kesepakatan antara MP dengan peserta PPK mereka. Pentingnya penguasaan pembelajaran menjadi nilai tambah MP dalam pembelajaran PPK. Sebagai seorang yang profesional tentu saja hal itu menjadi salah satu kompetensi yang mereka kuasai. Kemudian kompetensi profesional dengan intinya yaitu penguasaan materi yang ada dalam sebuah pembelajaran. Dalam PPK, MP menguasai materi yang akan diberikan pada peserta PPK. Jadi sebelum memulai kegiatan pada hari Sabtu pagi, MP terlebih dahulu membaca materi yang akan disampaikan kepada pesertanya. Dengan penguasaan materi, maka peserta akan melihat MP sebagai sosok panutan karena menguasai materi dan juga wawasan yang dimiliki luas. Sehingga, MP bisa menjadi penengah jawaban bagi berbagai pendapat yang terjadi selama diskusi berjalan. Kemudian dengan kompetensi sosial menjadikan MP menjadi sosok teladan dalam pembelajaran PPK. Kemampuan berkomunikasi MP membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan juga peserta PPK dapat menerima pembelajaran dengan baik karena pembawaan MP yang berkesan bagi peserta PPK. Dengan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki MP menjadikan peserta lebih bisa mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta. Seperti berani berbicara di depan teman-teman kelompok, kemudian berani untuk memulai pembelajaran dengan memimpin berdoa. Selain wawasan keagamaan yang diberikan oleh MP, kemampuan untuk berani berbicara kepada orang lain juga didukung oleh MP. Sebagai sosok teladan agar bisa memberikan contoh dan juga pendalaman karakter yang dimiliki peserta.

B. Saran-saran

PPK merupakan salah bentuk program unggulan dari fakultas Saintek karena menjadi salah satu syarat sidang akhir. Materi pendalaman keagamaan pada semester pertama dan materi tahsin Al-Quran pada semester kedua menjadi alasan diadakannya PPK. Sekiranya menjadi bahan pertimbangan bagi MP PPK pada tahun berikutnya:

1. Tim MP PPK agar selalu komitmen dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya memberikan pengajaran kepada peserta PPK. Baik dalam penyampaian materi keagamaan dan materi tahsin Al-Quran.
2. Terkait *briefing* bisa dimaksimalkan lagi pada tahun berikutnya, karena dari situlah arah pembelajaran ditentukan sesaat sebelum memulai pembelajaran. Kesadaran bagi para MP juga untuk mengikutinya agar *briefing* menjadi lebih efektif.
3. Administrasi bisa dioptimalkan atau diberi inovasi terbaru agar kendala-kendala terkait administrasi bisa lebih diminimalisasi. Seperti presensi.
4. Tetap diberikan kesadaran kepada para MP agar menjalankan perannya dengan baik sehingga kinerja para MP PPK tetap berjalan dengan semestinya.
5. Materi-materi yang ada sebisa mungkin dikembangkan lagi atau disempurnakan. Agar penjelasan yang tertera lebih padat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI daring: *Profesi*”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesi>, 2019.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI daring: *Keagamaan*”, dalam <https://kbbi.web.id/keagamaan>, 2019.
- Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol 2 No. 1 April 2016.
- Endang Sulistyowati, *Pedoman Program Pendampingan Keagamaan*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006.
- Herlan Suherlan dan Yono Budhiono, *Psikologi Pelayanan*, Bandung: Media Perubahan, 2013.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah New Cordova*, Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.

- Maizer Said Nahdi, dkk, *Pedoman Akademik Fakultas Sains dan Teknologi*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2007
- Muhammad Abduh Tuasikal, “Faidah Sirah Nabi: Darul Arqam, dalam <https://rumaysho.com/18591-faedah-sirah-nabi-darul-arqam.html>, 2019.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Agama pada Sekolah.
- Muhammad Romli “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam Di SMPN 1 Galur Kulonprogo” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2007.
- Riki Arizona, “Peran Teamwork dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Sinarmas Cabang Malang”, *Jurnal Aplikasi Administrasi* Vol. 20 No. 1 Mei 2017.
- Rusmiyanti, dkk, *Panduan Mentoring Agama Islam (Buku Materi Jilid 2)*, Jakarta: Iqra Club, 2004.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amza, 2010.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* cet ke-6, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Siti Khusnul Khotimah “Motivasi Mengikuti Mentoring Program Pendampingan Keagamaan (PPK) dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet ke-21, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suratini “Pelaksanaan Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional “Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global”*, Jakarta: Esensi, 2013

Tim Penyusun, “Tentang PPK”, dalam <https://ppksaintek.wordpress.com/about/>, 2019

Tim Penyusun, “Visi, Misi, dan Tujuan”, dalam <http://saintek.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/200-Visi---Misi---Tujuan>, 2019.

Tim Rumah Tajwid, *MUTQIN: Panduan Mudah & Tepat Membaca Al-Quran*, Jakarta: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA